

**STRATEGI DAKWAH PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (PMII) DALAM MELESTARIKAN TRADISI AN-
NAHDLIYAH PADA RAYON DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI (RDIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S.Sos Dalam Ilmu Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Oleh :
RIZKI WIJAYA
NPM. 1941010432

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

**STRATEGI DAKWAH PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM
INDONESIA (PMII) DALAM MELESTARIKAN TRADISI AN-
NAHDLIYAH PADA RAYON DAKWAH DAN ILMU
KOMUNIKASI (RDIK)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar S.Sos Dalam Ilmu Komunikasi Dan
Penyiaran Islam

Oleh :

**RIZKI WIJAYA
NPM. 1941010432**

Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Pembimbing 1 : Dr. Khairullah, S.Ag, M.A

Pembimbing 2 : Siti Wuryan, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
2023 M / 1445 H**

ABSTRAK

PMII atau Singkatan Dari Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Merupakan Organisasi Gerakan Mahasiswa Yang Lahir Dari Organisasi Kemasyarakatan Islam Terbesar Di Indonesia Yaitu Nahdlatul Ulama' (NU) Pada Tanggal 17 April 1960. Budaya Tradisi NU Merupakan Amaliyah Amaliyah Yang Dilakukan Orang Orang NU, Sebuah Organisasi Keagamaan Terbesar Di Indonesia. Tradisi An-Nahdliyah Adalah Upaya Perbuatan Hati, Ucapan Dan Tingkah Laku Untuk Mendekat Kan Diri Kepada Allah SWT Melalui Ajaran Ajaran Ahlussunnah Waljamaah Versi NU. Di PMII sendiri khususnya di rayon Dakwah dan Ilmu komunikasi, upaya untuk melestarikan tradisi An Nahdliyah memang menjadi hal yang prioritas, pasalnya di rayon dakwah sendiri ada beberapa kajian dan kegiatan yg sifatnya adalah untuk melestarikan tradisi An-Nahdliyah. Contoh seperti kegiatan yasinan rutin setiap malam jum'at, ngaji kitab kuning setiap malam sabtu, latihan hadrah seminggu sekali, peringatan PHBI, dan lainnya. Untuk menjalankan rangkaian kegiatan tersebut, perlu adanya strategi yang matang untuk menjalankan rangkaian kegiatan tersebut. Disini penulis ingin mengetahui strategi dakwah apa saja yg digunakan PMII dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah Pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Metode penelitian yang digunakan penulis merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu penelitian lapangan (Field Reaserch) Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi, ditemukan bahwa strategi dakwah yang digunakan PMII dalam melestarikan tradisi an nahdliyah yaitu strategi sentimental, strategi rasional dan strategi indrawi. Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan. Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah, strategi indrawi didefinisikan sebagai system dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada

panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian, diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Melestarikan, Tradisi An-Nahdliyah



ABSTRACT

PMII atan is an abbreviation of the Indonesian Islamic Student Movement. It is a student movement organization that was born from the largest Islamic social organization in Indonesia, namely Nahdlatul Ulama' (NU) on April 17 1960. NU's traditional culture is the Amaliyah Amaliyah carried out by NU people, the largest religious organization. In Indonesia, the An-Nahdliyah Tradition is an effort in actions of the heart, words and behavior to draw closer to Allah SWT through the teachings of the NU version of Ahlussunnah Waljamaah. At PMII itself, especially in the Da'wah and Communication Sciences rayon, efforts to preserve the An Nabdliyah tradition are indeed a priority, because in the Da'wah rayon itself there are several studies and activities which are aimed at preserving the An-Nahdliyah tradition. Examples include routine yasinan activities every Friday night, reciting the yellow book every Saturday night, hadrah practice once a week, PHBI warnings, and others. To carry out this series of activities, there needs to be a mature strategy for carrying out this series of activities. Here the author wants to know what da'wah strategies PMII uses in preserving the An-Nahdliyah Tradition in the Da'wah and Communication Sciences District.

The type of research used by the author is qualitative research. The data collection technique used in this research is field research techniques. The method used to complete this research is participant observation, interviews and documentation.

Based on research conducted at the Indonesian Islamic Student Movement Rayon Da'wah and Communication Sciences. From the findings in the field, the author knows that the da'wah strategy used by PMII in preserving the an nahdliyah tradition is that PMII uses sentimental strategies, rational strategies and sensory strategies, namely Da'wah which focuses on aspects of the heart and moves the feelings and inner thoughts of the da'wah partners. Giving da'wah partners impressive advice calls for gentle, rational strategies, namely da'wah with several methods that focus on the rational aspect of the mind. This strategy encourages da'wah partners to think, reflect and take lessons. The sensory strategy is also called experimental strategy or scientific strategy. It is defined as a da'wah system or a collection of da'wah methods that are oriented to the five senses and adhere strictly to research results. Among the methods collected by this strategy are religious practices

Key words : da'wah strategy, Preserving, tradition an nahdliyah



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rizki Wijaya
NPM : 1941010432
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Dakwah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah Pada Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (RDIK)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 01 Desember 2023



Rizki Wijaya

NPM. 1941010432



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: “Strategi Dakwah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Melestarikan Tradisi An Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi”

Nama

: Rizki Wijaya

NPM

: 1941010432

Jurusan

: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas

: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002


Siti Wuryan, M.Kom.I
NIP. 2019040119910801001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam


Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya “Serulah (manusia) ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”

(Q.S. An- Nahl : 125)



PERSEMBAHAN

Bersyukur kepada Allah SWT. Dengan mengucap Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak M. Ramli dan Ibu Rusleha (Alm) yang telah mencurahkan kasih sayang, membesarkan dan mendidiku, mendoakanku disetiap langkah kaki ini serta senantiasa memberikan dorongan demi tercapainya kesuksesan, sehingga penulis dapat menyelesaikan study sampai sekarang ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang lebih baik dari dunia sampai akhirat.
2. Kepada kakak-kakak dan adik kandungku Hadriyansah, Safrizal, Meri Remilia, Indar Win, Rama Adi Septiawan yang selalu memberikan semangat memberi senyum dan kebahagiaan.
3. Kepada anggota dan kader serta Alumni PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam proses pembuatan skripsi
4. Kepada Nurani Arifatul Aziza yang telah membantu dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi angkatan 19, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.
6. Almamater tercinta UIN RADEN INTAN LAMPUNG yang telah memberiku kesempatan untuk menimba ilmu serta membimbing untuk meraih cita-cita yang tinggi

RIWAYAT HIDUP

Rizki Wijaya dilahirkan pada tanggal 13 Mei 2000 di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penulis adalah anak kelima dari enam bersaudara. Penulis memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Pasar Baru dan selesai pada tahun 2012, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Pesawaran dan selesai pada tahun 2015, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pesawaran dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai pada tahun akademik 2019. Selama dibangku perkuliahan, Penulis aktif di Organisasi ekstra Kampus yakni Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) dan Ormawa kampus.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah Swt Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Hidayah, Inayah dan Rahmat-Nya sehingga kami mampu menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan dukungan dari banyak pihak, sehingga bisa memudahkan dalam penyusunannya. Untuk itu kami pun tidak lupa mengucapkan terima kasih dari berbagai pihak yang sudah membantu kami dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmi Komunikasi.
2. Dr. Kharullah, S.Ag, M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Pembimbing Akademik I dan Ade Nur Istiani, M, I, Kom selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Siti Wuryan, M.Sos I selaku pembimbing Akademik II penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan PMII beserta jajaran kepengurusan dan seluruh anggota dan kader yang telah memberikan bantuan hingga terselesaikannya proposal skripsi ini.
6. Serta teman-teman kelas komunikasi penyiaran islam kelas G dan juga seluruh angkatan Komunikasi Penyiaran Islam 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu.

Tetapi tidak terlepas dari semua itu, kami sadar sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dari segi penyusunan bahasa serta aspek-aspek lainnya. Maka dari itu dengan lapang dada kami membuka seluas-luasnya pintu bagi para pembaca

yang ingin memberikan kritik ataupun sarannya demi penyempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 01 Desember 2023

Penulis

Rizki Wijaya

1941010432



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	6
H. Metode Penelitian.....	8
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II STRATEGI DAKWAH DAN KONSEP TRADISI	
A. Strategi Dakwah	15
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	15
2. Macam-macam Strategi Dakwah.....	18
3. Unsur-unsur Dakwah	20
4. Metode Dakwah.....	21
B. Konsep Tradisi	24
1. Pengertian Tradisi.....	24
2. Persepsi Islam Terhadap Tradisi.....	26
3. Fungsi Tradisi	28

BAB III PERGERAKAN MAHASISWA ISLAM INDONESIA (PMII) RAYON DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

A. Gambaran Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung	29
1. Sejarah Berdirinya PMII RDIK	29
2. Visi dan Misi PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.....	35
3. Sarana Dan Prasarana PMII RDIK	37
4. Keadaan Pengurus PMII RDIK	38
5. Struktur Dan Kepengurusan.....	40
6. Program Kerja.....	43
7. Program Kegiatan	48
B. Strategi Dakwah PMII Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah	49
C. Tradisi An-Nahdliyah.....	50

BAB IV PENERAPAN STRATEGI DAKWAH PMII DALAM MELESTARIKAN TRADISI AN-NAHDLIYAH PADA RAYON DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

A. Analisis Penerapan Strategi Dakwah PMII Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah Pada Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.....	61
B. Strategi Dakwah PMII Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah Menggunakan Strategi Sentimental, Strategi Rasional, Strategi Indrawi	62
C. Metode Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Menggunakan Metode Bil-Lisan Dan Bil-Hal	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Keadaan pengurus PMII RDIK Komsariat Raden Intan
Periode 2023-2023



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 :** Dokumentasi Penelitian 13 Desember 2023
- Gambar 2 :** Dokumentasi kegiatan anggota PMII RDIK 13 desember 2023
- Gambar 3 :** Dokumentasi Kondisi Bangunan PMII RDIK 11 desember 2023
- Gambar 4 :** Dokumentasi anggota PMII RDIK 9 desember 2023



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal guna memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka secara singkat akan penulis jelaskan beberapa kata yang terdapat didalam judul skripsi agar kemudian tidak terjadi kekeliruan dan kesalah pahaman dalam memaknai judul tersebut. Judul skripsi ini adalah **“Strategi Dakwah PMII Dalam Melestarikan Tradisi An Nahdliyah Pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi”** adapun kata-kata yang perlu dijelaskan yaitu:

Strategi dakwah merupakan sebuah proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal¹.

Strategi dakwah dalam penelitian ini adalah cara-cara yang digunakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dalam melestarikan tradisi An-Nahdliyah.

Tradisi An-Nahdliyah adalah amal perbuatan lahir, baik yang berhubungan dengan Ibadah, Mu’amalah maupun Akhlaq; yang biasa dilakukan oleh kaum Nahdliyin, bisa jadi secara formal warga Jami’iyah Nahdlatul Ulama atau bukan².

An-Nahdliyah adalah pembeda yang melekat pada Aswaja di kalangan orang NU. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang kaya tradisi keagamaan yang tidak dilakukan oleh kelompok Islam lain. An-Nahdliyyah merupakan penisbatan dari jam’iyah Nahdlatul Ulama (NU).³

¹ Susanto, D. (2013). Psikoterapi religius sebagai strategi dakwah dalam menanggulangi tindak sosiopatic (Studi di Pondok Pesantren Istighfar Semarang). *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 15-32.

² Khoirul Anwar “Amaliyah Nahdliyah Nahdlatul ulama” (on-line), tersedia di <http://choe-roel.Blogspot.com.htm> (25 September 2014)

³ “559670-aswaja-an-nahdliyyah-fikrah-harakkah-ama-513f45da.pdf,” t. t.

Jadi yang dimaksud dengan strategi dakwah dalam melestarikan tradisi An-Nahdliyah menurut penulis adalah cara yang digunakan oleh organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia untuk melestarikan tradisi-tradisi Nahdlatul 'Ulama, baik dilingkungan organisasi itu sendiri maupun diluar lingkungan organisasi.

B. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut⁴. Mahasiswa pada saat ini merupakan harapan terbesar bagi masyarakat sebagai penyambung lidah rakyat terutama bagi perubahan di masyarakat (Agent social of change). Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk kegiatan di perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan prinsip dari, oleh dan untuk mahasiswa. Organisasi tersebut merupakan wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa ke arah perluasan wawasan peningkatan ilmu dan pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan juga sebagai wadah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa di perguruan tinggi yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat dan kegemaran mahasiswa itu sendiri⁵.

PMII adalah sebuah organisasi slam yang didalamnya di aktori oleh mahasswa islam, yang berdiri pada tanggal 17 april 1960 di Surabaya. Pendiri PMII dimotori oleh kalangan muda nahdlatul ulama.

Nahdlatul ulama merupakan organisasi islam terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Yang sejak awal pendirinya NU, dari waktu ke

⁴ Pratiwi, Siska Sinta. "Pengaruh keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 6.1 (2017): 54-64.

⁵ Kurnia, H. (2014). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 5(2).

waktu berkontribusi besar dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan dan yang kini para anggotanya terlibat aktif dalam pembangunan dalam berbagai bidang.

Begitupun yang ada di organisasi PMII. PMII adalah Organisasi Ekstra kampus yg hampir diseluruh perguruan tinggi di Indonesia terdapat Organisasi ini. Secara tingkatan structural, kepengurusan PMII mulai dari tatanan Rayon (lingkup Fakultas) sampai pada tatanan Pengurus Besar (lingkup Nasional). PMII sendiri lahir dari Rahim NU, yang mana para pendiri PMII pada saat itu adalah para santri yang kental dengan tradisi yang ada di NU. Sebagai organisasi yang ber ideology ahlussunnah wal jama'ah An Nahdliyah, maka orang-orang yang tergabung didalam organisasi PMII adalah warga NU, maka daripada itu wajib menjaga dan melestarikan tradisi yang ada di NU.

Keberadaan NU sebagai jam'iyah dan jama'ah yang mempertahankan tradisi An-Nahdliyah sedang menghadapi tantangan berat yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Tantangan dari luar datang dari kelompok-kelompok yang tidak suka terhadap ritual ibadah yang dilakukan oleh warga NU seperti pembacaan Istighosah, Tahlil, Maulid, Pembacaan Barzanji, dan lain sebagainya. Sementara diinternal NU sendiri, terutama di kalangan muda NU, ada rasa enggan untuk melestarikan tradisi yang sudah menjadi ciri khas peribadatan warga nahdliyin ini⁶.

Hal itupun kini dirasakan oleh organisasi PMII khususnya Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang dimana ada sebagian anggota dan kader PMII acuh terhadap tradisi yang sudah dijalankan dari generasi ke generasi. Tidak jarang ketika sedang ada kegiatan membaca kitab gundul, yasinan rutin setiap malam Jum'at, rdik bersholawat, dan kegiatan PHBI, anggota dan kader enggan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan sebagian anggota dan kader yang masih memegang erat tradisi NU terus mempertahankan dan melestarikan tradisi-tadisi NU yang ada di

⁶ Firdayatus Sholihah "Nilai-nilai Filosofis Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah Dan Implementasinya Dalam Tradisi Amaliyah An-Nahdliyah" (skripsi, UIN Raden Intan Lampung 2018), 5.

PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Dari sinilah penulis menyimpulkan bahwa masalah tersebut di PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi harus dibenahi sedini mungkin agar tradisi an-nahdliyah yang sudah berjalan secara turun temurun tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh PMII Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi kepada anggota dan kader yang ada di rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

An-Nahdliyah adalah pembeda yang melekat pada Aswaja di kalangan orang NU. Sebagai organisasi sosial keagamaan yang kaya tradisi keagamaan yang tidak dilakukan oleh kelompok Islam lain. An-Nahdliyyah merupakan penisbatan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama (NU). Tradisi annahdliyah sudah mengakar kuat dalam kehidupan bangsa Indonesia, sebut saja tradisi tahlilan, ziarah kubur, istigosah, diba'an atau maulidan dan sejenisnya. Karena warga NU harus juga mengetahui dalil-dalil pendukung tradisi tersebut.

Dalam keadaan rayon PMII RDIK dalam menjaga tradisi annahdliyah mengalami penurunan, yakni seperti adanya anggota dan kader yang lebih suka nongkrong daripada diskusi, hal tersebut menjadikan penurunan dalam pelestarian tradisi annahdliyah. Kemudian kurangnya kesadaran anggota dan kader untuk menjaga tradisi annahdliyah. Adanya anggota PMII yang lebih nyaman dikosan daripada berdiskusi dalam melestarikan tradisi annahdliyah. Hal-hal tersebut merupakan berbagai macam penyebab menurunnya tradisi annahdliyah dari rayon anggota PMII tersebut. Hal tersebut lebih harus bisa untuk diperbaiki lagi kedepannya.

Oleh karena itu, permasalahan yang kemudian menjadi menarik untuk penulis teliti adalah cara atau strategi dakwah yang digunakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dalam melestarikan tradisi An-Nahdliyah. Adapun tradisi yang dimaksud disini yaitu tradisi amaliyah yang sudah dilaksanakan oleh warga nahdliyin yang ada organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (yang kemudian selanjutnya disingkat PMII) Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi (RDIK).

Atas dasar itu maka penulis melakukan penelitian di PMII RDIK universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “**Strategi Dakwah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah Pada Rayon Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (RDIK)**”.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu membahas Strategi Dakwah PMII dalam Melestarikan Tradisi an-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Sub fokus dalam penelitian ini yaitu Dimana penulis ingin mengetahui proses Strategi-Strategi dakwah apa saja yang digunakan dalam melestarikan Tradisi an-Nahdliyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Strategi dakwah yang digunakan PMII dalam melestarikan tradisi an-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan PMII dalam melestarikan tradisi An-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yaitu manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini yaitu dapat memperkaya pengetahuan tentang strategi dakwah dalam melestarikan tradisi an-nahdliyah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat secara praktis sebagai penguatan strategi dakwah untuk membantu dalam melestarikan tradisi an-nahdliyah dan mengetahui massif atau tidaknya strategi yang dilakukan sesuai dengan keadaan dan perilaku anggota dan kader PMII RDIK tersebut. Sehingga strategi dakwah tersebut benar-benar mampu dalam melestarikan tradisi an-nahdliyah di PMII RDIK.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung permasalahan yang akan di bahas, peneliti berupaya mencari berbagai literature dan penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak dalam penelitian ilmiah menolak perbuatan plagiatisme atau mencontek sepenuhnya hasil karya ilmiah orang lain. Maka dari itu untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat di perlukan eksploitasi pada penelitian-peneelitian terdahulu yang masih relevan. Hal ini bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung untuk menyusun teori dan konsep berpikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil dari mempelajari penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian ini. Walaupun terdapat pembahasan penelitian yang masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

1. Penelitian Aslikhah Fardiana (Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2018) “Pelestarian Amaliyah Ahl Al-Sunnah Wal Jama’ah Untuk Membentengi Warga NU Dari Paham Radikalisme”⁷. Penelitian ini sama-sama membahas tentang bagaimana melestarikan tradisi NU. Yang membedakan adalah pembahasan isi dan objeknya. Penelitian diatas lebih kepada aspek amaliyah NU untuk membentengi warga NU dari paham Radikalisme, sedangkan pembahasan penulis lebih kepada strategi dakwah dalam melestarikan tradisi An-Nahdliyah.
2. Penelitian Firdayatus Sholihah (Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018) “Nilai-nilai Filosofis Teologi Ahlus Sunnah Wal Jama’ah dan Implementasinya Dalam Tradisi Amaliyah Nahdliyyin”⁸ penelitian ini sama-sama menggambarkan tentang tradisi an-Nahdliyah. Yang membedakan adalah dari sasaran objeknya dan juga dari pembahasan sedikit berbeda. Penelitian diatas lebih kepada pembahasan aspek Filosofi Teologi ahlus sunnah wal jama’ah, sedangkan pembahasan penulis lebih kepada strategi dalam melestarikan tradisi an-nahdliyah.
3. Penelitian Sekuat Sanjaya (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019) “Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus”⁹. penelitian ini sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Yang membedakan

⁷Aslikhah Fardiana “Pelestarian Amaliyah Ahl Al-Sunnah Wal Jama’ah Untuk Membentengi Warga NU Dari Paham Radikalisme” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018)

⁸Firdayatus Sholihah “Nilai-nilai Filosofis teologi ahlus Sunnah wal Jama’ah dan Implementasinya dalam Tradisi amaliyah Nadliyyin” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

⁹Sekuat Sanjaya “Strategi Dakwah Da’i Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus” (skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

adalah penelitian diatas membahas tentang bagaimana meningkatkan akhlakul karimah sedangkan penelitian penulis membahas tentang melestarikan tradisi. Yang membedakan selanjutnya adalah dari sasaran objeknya, sasaran objek penelitian diatas adalah santri modern Nahdlatul Ulama, sedangkan sasaran objek penulis adalah mahasiswa yang tergabung dalam suatu organisasi kemahasiswaan yaitu PMII.

H. Metode Penelitian

Efektif dan sistematis atau tidaknya sebuah penelitian sangat ditentukan oleh metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Tanpa menggunakan metode maka sebuah penelitian tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan membuahkan hasil yang diharapkan. Metode Penelitian adalah prosedur atau cara dalam melakukan penelitian untuk menjawab tujuan penelitian . Dalam hal ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis Penelitian kualitatif ini digunakan sebab beberapa alasan. *Pertama*, penelitian kualitatif ini lebih mudah apabila dihadapkan dengan kenyataan ganda. *kedua*, penelitian ini menyuguhkan secara langsung hakikat hubungan dan komunikasi antara penelitian dan responden. *ketiga*, penelitian ini lebih peka dan lebih dapat beradaptasi dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan pada cara-cara yang dihadapi. Dalam penelitian ini, penulis akan terjun langsung kelapangan (*field research*) mencari data dan informasi di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan permasalahan yang dibahas mengenai “Strategi Dakwah PMII Dalam melestarikan Tradisi An-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi”.

1. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian dapat berupa tulisan, gambar, foto, atau dokumen lainnya dan bukan berupa rekapan angka. Data akan dikumpulkan jika arah tujuan penelitian sudah jelas dan apabila sumber data ataupun informan sudah diidentifikasi, dihubungi dan bersedia menjadi informan untuk

kelancaran penelitian. Pengumpulan data adalah bagian yang terpenting dalam sebuah penelitian¹⁰. Maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu terjun langsung kelapangan *Field Reseach*, adalah penelitian lapangan yang mana mengadakan penelitian tentang suatu permasalahan guna mendapatkan data dan informasi yang objektif, akurat dan kongkret sesuai dengan pembahasan ini. Guna memperoleh data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan-tujuan tertentu. Metode interview atau wawancara adalah peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam lagi. Di pihak lain, sumber informasi atau interview menjawab pertanyaan, dan juga memberi penjelasan.¹¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan Strategi Dakwah Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah di Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Metode wawancara ini penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, disamping itu sebagai bentuk pertanyaan, digunakan wawancara terbuka yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya sehingga narasumber kebebasan untuk menjawabnya.

¹⁰ Raco, *Penelitian Kualitatif jenis, karakter dan keunggulannya*, 1 ed. (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2010), 108.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Alfabeta*, ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan¹². Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, dan mencari bukti. Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, dari objek yang diteliti. Observasi adalah perhatian terfokus terhadap gejala atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya. Maka dengan ini penulis akan mengamati secara langsung kondisi lapangan untuk mengetahui Strategi Dakwah PMII Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi-informasi dari dokumen-dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian agar kemudian data yang didapatkan merupakan data valid sebagai penunjang dari penelitian yang sedang di jalankan.

2. Sumber Data

- a. Sumber Data Primer adalah subjek dimana kita memperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dengan mengamati atau mewawancarai baik itu berupa data atau dokumentasi. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dengan wawancara *purposive sample* yaitu dengan menentukan kriteria empat orang pengurus aktif yang akan

¹² Ibid., Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Alfabeta...*, 195.

diwawancarai, dari dua puluh tujuh pengurus aktif. Empat orang diantaranya Ahmad Ilham Bagus Suhada selaku ketua rayon, Muhammad Syahrul Ramadhan sebagai tim kaderisasi, dan M. Abdul Aziz sebagai Koordinator bidang keagamaan, Sirojul Umam sebagai bidang Keagamaan, dan dua orang anggota dan kader yang terlibat aktif dalam kegiatan rutin. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain¹³. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang langkah-langkah dan Strategi Dakwah PMII Dalam Melestari-kan Tradisi An-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Sumber Data Sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah¹⁴. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan Mahasiswa yang tergabung di Organisasi tersebut yang mana data ini akan didapatkan dari dokumen Organisasi, catatan Kegiatan Rutinan dan lain sebagainya.

3. Metode Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar dan sebagainya. Metode analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilih data menjadi satuan yang dapat dikelola.

Penggunaan metode ini memfokuskan penulis pada adanya usaha untuk menganalisa seluruh data sebagai satu

¹³ Pujileksono, S. (2015) *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, 15.

¹⁴ *Ibid.*, 15

kesatuan dan tidak dianalisa secara terpisah. Teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Menganalisis data kualitatif adalah : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁵

- a. Reduksi data (*data reduction*), reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, peng-abstrakan, dan tranformasi data kasar yang akan muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.
- b. Penyajian data (*data display*), penyajian data dapat dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan, yang dimaknai dengan penarikan arti data yang telah ditampilkan.

Analisis tersebut penulis gunakan untuk mengkaji secara mendalam tentang Strategi Dakwah PMII Dalam Melestarikan Tradisi An-Nahdliyah pada Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam keseluruhan penelitian ini terdiri dari 3 bagian yaitu: Pertama, bagian formalitas yang terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi. Kedua, bagian isi yang terdiri 5 bab yaitu:

Bab I tentang pendahuluan. Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yakni penegasan judu, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Maksud dari hal ini adalah sebagai kerangka awal guna mengantarkan isi pembahasan pada bab berikutnya.

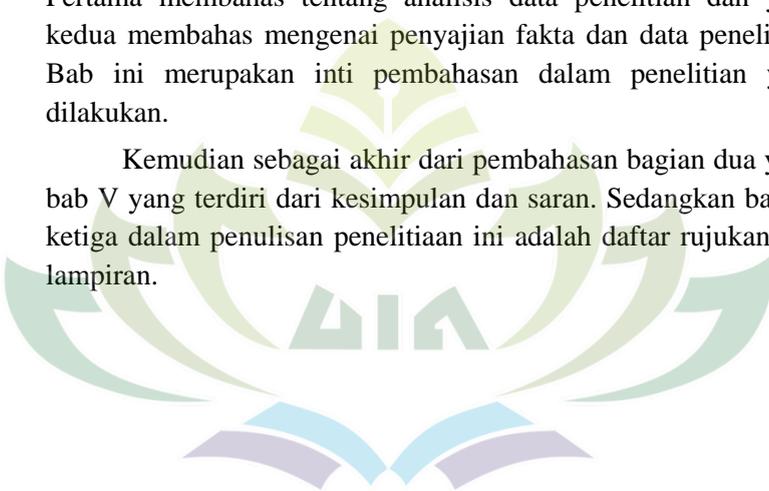
¹⁵ Ibid., 15

Bab II Landasan Teori, pada Bab II berisi tentang kajian teori-teori tentang strategi dakwah, pembahasan tentang kata melestarikan, serta Tradisi an-Nahdliyah.

Bab III dari tulisan ini terdiri dari beberapa sub bab, yang pertama tentang gambaran umum objek penelitian yaitu di organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia, Rayon Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang terdiri dari kegiatan rutin, sejarah singkat organisasi tersebut, serta antropologi Organisasi di PMII RDIK. Kemudian yang kedua tentang penyajian fakta dan data penelitian.

Selanjutnya dalam bab IV yang berisikan 2 sub-bab. Pertama membahas tentang analisis data penelitian dan yang kedua membahas mengenai penyajian fakta dan data penelitian. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian yang dilakukan.

Kemudian sebagai akhir dari pembahasan bagian dua yaitu bab V yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Sedangkan bagian ketiga dalam penulisan penelitian ini adalah daftar rujukan dan lampiran.





BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN KONSEP TRADISI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Secara Etimologi kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yakni da'aa, yad'u, du'aah/da'watan, jadi kata da'aa atau dakwah adalah isim mashdar dari du'aa, yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan.

Menurut pendapat ulama basrah dasar pengambilan kata dakwah itu adalah dari kata mashdar yakni da'watan yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama kufa perkataan dakwah itu diambil dari akar kata da'aa yang artinya telah memanggil.

Kesimpulan kata dakwah mempunyai arti tanda tergantung kepada pemakaiannya dalam kalimat. Namun dalam hal ini yang dimaksud adalah dakwah dalam arti seruan, ajakan atau panggilan. Panggilan itu adalah panggilan kepada Allah SWT.¹⁶

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan terlebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi sesuatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga ajaran islam dipahami dan diamalkan oleh msyarakat. Diperlukan adanya pembimbing kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹⁷

Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

¹⁶ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'I dan Khotib Profesional* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 2.

¹⁷ Bambang S.Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar* (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2015), 126.

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyid* mem-berikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- d. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- e. Syaikh Abdullah Ba'dalawi mengatakan bahwa dakwah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁸

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratus” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin.¹⁹ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planing) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja,

¹⁸ Drs. Wahidin Saputra, MA, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 1-2.

¹⁹ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 61

melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.²⁰

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah rencana yg cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.²² Menurut Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, strategi adalah keseluruhan langkah-langkah dan rangkaian kebijaksanaan guna mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi persoalan yang ada.²³ Sondang P. Siagian mengatakan strategi dapat didefinisikan dengan kebijakan-kebijakan pokok yang berkaitan langsung dalam pencapaian tujuan yang mencakup sumber dana dan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan kondisi-kondisi internal dan eksternal organisasi.²⁴

Strategi menurut Arifin (1994: 10) adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.²⁵

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan

²⁰ Ibid, 65.

²¹ Kustadi suhandang, *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (bandung:pt remaja Rosdakarya,2014), 101

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), 1529

²³ Bintoro Tjokro Wijoyo dan Mustafat Jaya, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), 13

²⁴ Sondang P. Siagian, *Analisi Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 17.

²⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu :

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya.

Dari beberapa penjelasan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu perencanaan atau konsep gerakan yang dibuat agar kemudian proses berdakwah bisa berjalan dan mencapai tujuan tertentu.

2. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al Bayanuni berpendapat bahwa Strategi dakwah dibagi menjadi tiga bentuk, yakni :

- a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Member mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak orang masih awam, muallaf (imanya lemah) Orang-orang miskin, anak-anak yatim dan sebagainya. Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata para pengikut nabi SAW pada masa itu umumnya berasal

dari golongan lemah, dan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang dihimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dahulu Nabi SAW mem-pratekkkan islam sebagai perwujudan strategi indrawi yang disaksikan oleh para sahabat dapat menyaksikan mukzijat Nabi SAW secara langsung seperti terbelahnya rembulan bahkan menyaksikan malaikat jibril dalam bentuk manusia, sekarang kita menggunakan Al-Quran untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.²⁶

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa Muhammad Ali Al-bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yakni strategi sentimental yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan mnggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah, Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran dan Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai

²⁶ Badarudin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung* (Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), 14

sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian.

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai landasan teori penelitian adalah pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Ali Al-bayanuni, yang mengatakan bahwa strategi dakwah itu ada tiga: strategi sentimental, strategi rasioanl, dan strategi indrawi. Alasan dipilihnya teori ini sebagai landasan teori adalah karena teorinya jelas dan mudah dipahami, serta memudahkan penulis untuk menganalisis data selanjutnya.

3. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'I (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).²⁷

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik itu menggunakan lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia.²⁸

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam,

²⁷ ibid

²⁸ ibid

dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.²⁹

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.³⁰

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan materi islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu : lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak.

e. *Thariqoh* (metode dakwah)

Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

f. *Atsar* (efek dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu. Maka akan tampak respons dan efek pada mad'u (penerima dakwah).³¹

4. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan, jaddi metode dakwah

²⁹ ibid

³⁰ ibid

³¹ M, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009), 34.

adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.³²

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima Pesan-pesan Dakwah.³³

Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Metode Dakwah *Bil-Lisan*

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tatacara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

b. Metode Dakwah *Bil-Haal*

Dakwah Bil-haal adalah metode dakwah yang lebih mengutamakan perbuatan nyata. Dakwah jenis ini dilakukan dengan memberi pemahaman terori beserta contoh pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode ini, orang yang mendengarkan dakwah atau penerima dak wah diharapkan mampu melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang telah dicontohkan kepadanya.³⁴

Dalam ilmu komunikasi, metode dakwah ini lebih dikenal sebagai approach, yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang da'i atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁵

Di dalam ajaran islam pun sudah dijelaskan bahwa kita umat muslim harus berdakwah dengan cara yang baik, seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surah An Nahl ayat 125 yang berbunyi :

³² ibid

³³ Ibid

³⁴ Ibid., M, Munir, *Manajemen Dakwah*, 36

³⁵ ibid

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl : 125)

Landasan umum bentuk metode dakwah adalah Al-Qur’an, terutama dalam QS. An-Nahl : 125 yang dijelaskan bahwa ada tiga metode dakwah yang disesuaikan dengan kondisi objek dakwah, yaitu hikmah, mau’izdah al-Hasanah dan mujadalah.³⁶

Pertama, kata hikmah, kerap diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tanpa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Jadi, metode ini merupakan cara berdakwah dengan memberikan nasihat- nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.³⁷

Kedua, Mau’izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat.³⁸

³⁶ Qs annahl 125

³⁷ Tata Sukayat. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi’ Asyarah*. (Bandung :Simbiosa Rekatama Media. 2015), 31.

³⁸ Achmad Mubarak. *Psikologi Dakwah*. (Malang : Madani Press. 2014), 191.

Ketiga, Menurut al-Maraghi, mujadalah berarti berdialog dan berdiskusi agar mereka patuh dan tunduk. Sedangkan menurut Al-Zamahsyari mengartikan mujadalah sebagai metode yang paling bagus dalam berdialog, yaitu dengan lemah lembut, tanpa kekerasan. Adapun M. Natsir berpendapat bahwa dakwah bi al-mujadalah bi al-laty hisa ihsan dapat saja diterapkan baik kepada golongan cerdas maupun terhadap golongan awam.

Al-Mujadalah adalah metode dakwah dengan cara bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang secara sinergis. Tidak adanya sebuah permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang dilakukan. Antara satu dengan yang lain saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya. Jadi, metode ini merupakan suatu metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelekan yang menjadi mitra dakwah.³⁹

B. Konsep Tradisi

1. Pengertian Tradisi

Tradisi menurut Bahasa Latin yaitu tradition yang artinya diteruskan atau kebiasaan. Tradisi dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan sudah menjadi bagian dari kehidupan di suatu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi lainnya baik secara tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, sebuah tradisi bisa punah.⁴⁰ Dalam Kamus Bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-termurun

³⁹ Awaludin Pimay. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang : Rasail. 2006, 71-72.

⁴⁰ Mahfudlah Fajrie, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah : Melihat Gaya komunikasi dan Tradisi Pesisiran*, (Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media, 2016), 23.

(dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.⁴¹ Tradisi dalam bahasa Arab disebut ‘urf artinya suatu ketentuan mengenai cara yang telah dibiasakan oleh masyarakat di suatu tempat dan masa yang tidak ada ketentuannya secara jelas dalam al-Qur’an dan sunnah.⁴²

Secara etimologi, tradisi berarti sesuatu (seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, serta ajaran dan sebagainya) yang turun temurun dari nenek moyang.⁴³ Menurut Soerjono Soekamto tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang). Menurut Van Reusen, tradisi merupakan warisan atau moral adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta. Tetapi, tradisi bukan suatu yang tidak bisa berubah. Tradisi justru perpaduan dengan perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya. Sedangkan menurut Coomans, M pengertian tradisi ialah suatu gambaran sikap atau perilaku manusia yang sudah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dari nenek moyang.

Dapat disimpulkan tradisi merupakan kebiasaan tingkah laku atau tindakan secara turun-temurun yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisi tidak akan punah dengan adanya informasi, baik secara lisan atau tulisan yang diteruskan dari generasi ke generasi. Dalam terminology Islam tradisi dapat dikatakan sebagai adat istiadat. Adat istiadat diartikan sebagai tindakan atau tingkah laku yang mengandung pada nilai-nilai agama, sedangkan tradisi diartikan tindakan atau tingkah laku yang mengandung nilai-nilai budaya.

Menurut Ahmad Azhar Basyir adat atau tradisi dapat dijadikan hukum Islam memuat ketentuan berikut:

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1208.

⁴² Harun Nasution, “Adat”, dalam *Ensiklopedi Islam Indonesia* (Jakarta: Media Dakwah, 1989), 65.

⁴³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasan Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1088.

- a. Dapat diterima dengan kemantapan oleh masyarakat dan berdasarkan pada pertimbangan akal sehat dan sejalan dengan tuntutan watak pembaruan manusia.
- b. Menjadi kemantapan umum dalam masyarakat dan dijalankan secara terus menerus
- c. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah.
- d. Dirasakan masyarakat mempunyai ketentuan yang mengikat, mengharuskan ditaati dan mempunyai akibat hukum.⁴⁴

2. Persepsi Islam Terhadap Tradisi

Islam dan tradisi merupakan dua substansi yang berbeda, tetapi dalam wujudnya dapat saling berkaitan, saling mempengaruhi, saling mengisi, dan saling mewarnai tingkah laku seseorang. Islam merupakan suatu norma yang sangat ideal, sedang tradisi merupakan suatu hasil budi daya manusia. Tradisi bisa bersumber dari ajaran nenek moyang, adat istiadat, bahkan bisa berasal dari hasil pemikiran sendiri. Islam berbicara mengenai ajaran yang ideal, sedangkan tradisi merupakan realitas dari kehidupan manusia dan lingkungan.⁴⁵

Tradisi Islam sendiri merupakan hasil dari sebuah proses dinamika perkembangan agama tersebut dalam ikut serta mengatur pemeluknya dalam melakukan sehari-hari. Tradisi Islam lebih mengarah pada peraturan yang sangat ringan terhadap

Pemeluknya dan tidak memaksa terhadap tindakan kemampuan pemeluknya. Dan Rasulullah saw menyuruh ummatnya mengerjakan yang Ma'ruf, maksud dari urf di atas ialah tradisi yang baik seperti yang di jelaskan dalam ayat Al Qur'an :

⁴⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Hukum Adat Bagi Umat Islam* (Yogyakarta: Fakultas UII, 1983), 30

⁴⁵ Ahmad Taufiq Weldan dan M. Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam : Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Islam Baru*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), 29.

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ (١٩٩)

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al A’raf : 199).

Dalam kajian ushul fiqh tradisi dijelaskan dengan istilah ‘urf atau yang biasa disebut sebagai adat. Hasbi menyebutkan bahwa ‘urf ialah adat kebiasaan yang dipandang baik oleh akal dan dapat diterima manusia. ‘urf juga bisa dikatakan sebagai sumber hukum, bukan hanya adat kebiasaan Arab saja, tapi semua adat kebiasaan yang berlaku di masing-masing masyarakat atau tempat. Beda tempat berbeda pula ‘urf yang berlaku, dan semua orang tahu bahwa para ‘ulama itu tidak hanya berdiam diri disatu tempat saja.

Syari’at Islam mengakui ‘urf sebagai sumber hukum karena sadar akan kenyataan bahwa adat kebiasaan telah berperan penting dalam mengatur hubungan dan ketertiban sosial dikalangan masyarakat. Adat kebiasaan yang tetap sudah menjadi tradisi dan menyatu dengan kehidupan masyarakat. Dalam hal ini adat itu suatu hal yang sulit untuk diubah. Bahkan, pemerintahan pun tidak akan mampu mengubah satu adat kebiasaan yang telah mendarah daging di kalangan masyarakat⁴⁶

Karena itulah, hal-hal yang sifatnya tidak bertentangan dengan prinsip akidah, tauhid, dan tidak bertentangan dengan rasa keadilan dan perikemanusiaan, syari’at Islam maka hukum adat akan berlangsung terus. Rasulullah pun membiarkan al-Abbas ibn ‘Abdul Muthalib menerima laba dari modalnya yang diputarkan oleh orang lain, karena hal itu sudah menjadi ‘urf di kalangan masyarakat Makkah. Dalam menetapkan suatu hukum adat kebiasaan harus terlebih dahulu dipertimbangkan sebelum dilakukan qiyas. Ini menunjukkan adat kebiasaan mendapat tempat yang tinggi daripada qiyas.

⁴⁶ Nourouzzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia : Penggagas dan Gagasannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 123.

Artinya, jika telah ada adat kebiasaan yang mengatur suatu perbuatan hukum mu'amalah, orang tidak perlu lagi melakukan ijtihad untuk menetapkan bagaimana hukumnya.⁴⁷

3. Fungsi Tradisi

Fungsi tradisi sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat, seperti yang dikemukakan Shils “Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka sering merasa tak puas terhadap tradisi mereka”. Shils berpendapat, fungsi tradisi bagi masyarakat antara lain:

- a. Dalam bahasa klise dinyatakan, tradisi adalah kebijakan turun-temurun. Tempatnya dan dalam kesadaran, keyakinan norma dan nilai yang dianut di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan histori yang dianggap bermanfaat.
- b. Memberikan legitimasi pandangan hidup, keyakinan, serta aturan yang sudah ada. Salah satu sumber legitimasi dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu”, meski dengan resiko yakni tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tersebut diterima karena mereka telah menerima sebelumnya.
- c. Menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas terhadap bangsa, komunitas dan kelompok.⁴⁸

⁴⁷ Ibid., 124

⁴⁸ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Pustaka Media Group, 2007), 74.

DAFTAR PUSTAKA

- A riyono, S. (n.d.). *Kamus Antrologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kntemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, M. (2004). *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badarudin. (2016). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial pada Kelurahan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung*. In *Skripsi* (p. 14). Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Basyir, A. A. (n.d.). *Hukum Adat Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: Fakultas UII.
- Cangara, H. (2010). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Fajrie, M. (2016). *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah Melihat Gaya Komunikasi dan Tradisi Pesisiran*. Wonosobo: CV. Mangku Bumi Media .
- Fardiana, A. (2018). *Pelestarian Amaliyah Ahli Al- Sunah Wal Jamaah untuk Membentengi Warga NU dari paham Radikalisme*. In *Skripsi*. IAIN Ponorogo.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. (2006). *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, M. R. (t.thn.). *Tradisi Nahdlatul Ulama dalam Perspektif Hukum Islam*.
- Ma'arif, B. S. (2015). *Psikologi Komunikasi Dakwah Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mubarak, A. (2014). *Psikologi Dakwah Malang*. Malang: Madani Press.

- Munir, M. (2009). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nasional, P. B. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, H. (1989). *Adat dalam Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Media Dakwah.
- Pimay, A. (2006). *Metodologi Dakwah Kajian Teoris dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: Rasail.
- Poerwadarminta, W. (1976). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pujileksono, S. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Intrans Publisng.
- Raco. (2010). *Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Kunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Saini, M. (t.thn.). *Penguatan Tradisi Aswaja An - Nahdliyah Upaya Menangkal Gerakan Islam Transnasional*.
- Sanjaya, S. (2019). *Strategi Dakwah Da'i dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdlatul Ulama di Desa Negri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*. In *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Saputra, W. (2012). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shiddiqi, N. (1997). *Pengagas dan Gagasannya*. In *Fiqh Indonesia* (p. 123). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sholihah, F. (2018). *Nilai-Nilai Filosofi Teologi Ahlus Sunnah Wal Jamaah dan Implementasi Tradisi Amaliyah An-Nahdliyah*. In *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Siagian, S. P. (1985). *Analisi Srta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabet. Bandung.
- Suhandag, K. (2014). *Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dkwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suwanda, C. (2023). *Aswaja An- Nahdliyah (Fikra, Harakah, Amaliyah)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Sztompka, P. (2007). *Sosiologi Sosial*. Jakarta: Pustaka Media Grub.
- Weldan, A. T., & M Dimiyati Huda. (2004). *Metodologi Studi Islam Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Islam Baru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wijoyo, B. T., & Mustafat Jaya. (1990). *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: Gunung Agung.
- Zaidallah, A. I. (2005). *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.

